



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

SKRIPSI

ANALISIS PREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN MODEL ALTMAN

DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2007-2008

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : STEPHANIE SHANDY

NIM : 125070315

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

SARJANA EKONOMI

2011

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

- (A) Stephanie Sandy (125070315)
- (B) ANALISIS PREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN MODEL ALTMAN DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2007-2008.
- (C) vii + 71 hlm ; 2010, gambar 4, tabel 19
- (D) Akuntansi Keuangan Menengah
- (E) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model Altman dan Springate dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan di BEI periode 2007-2008, apakah terdapat perbedaan tingkat kebangkrutan antara model Altman dan Springate pada perusahaan di BEI periode 2007-2008 serta mengetahui apakah model Altman memprediksi lebih baik daripada model Springate. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 74 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik dengan bantuan *Statistical Package for Social Science 17.0 (SPSS 17.0)*. Untuk lebih memperluas dan memperdalam analisis yang dilakukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, penggunaan sampel penelitian yang lebih banyak, memasukkan indikator ekonomi dan politik dalam model Altman dan Springate serta menggunakan pertimbangan lain selain model Altman dan Springate yang perlu disesuaikan dengan kondisi makro ekonomi Indonesia dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan di Indonesia.
- (F) Daftar Acuan 18 (1966 – 2010)
- (G) Agustin Ekadjaja, SE, M.Si.,Ak

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Perumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN | |
| A. Tinjauan Pustaka | 8 |
| 1. Kebangkrutan..... | 8 |
| 2. Kinerja Keuangan | 11 |
| 3. Laporan keuangan..... | 12 |
| 4. Analisis Rasio Keuangan..... | 15 |
| 5. Analisis Model <i>Z-score</i> Altman..... | 17 |
| 6. Analisis Model Springate | 19 |

| | |
|---|----|
| 7. Penelitian Terdahulu | 20 |
| B. Kerangka Pemikiran | 21 |
| C. Hipotesis | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Obyek Penelitian | 27 |
| B. Metode Penarikan Sampel | 28 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| D. Teknik Pengolahan Data..... | 29 |
| E. Pengujian Hipotesis | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 35 |
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian | 35 |
| B. Analisis dan Pembahasan | 39 |
| 1. Analisis Deskriptif..... | 39 |
| 2. Pengujian Asumsi Klasik | 41 |
| 3. Hasil Prediksi Tingkat Kebangkrutan Model Altman dan Springate..... | 49 |
| 4. Analisis Regresi Logistik | 60 |
| 5. Uji t (<i>paired sample t test</i>) | 65 |
| C. Pembahasan | 66 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran..... | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel 3.1 | Jumlah Sampel Penelitian | 28 |
| Tabel 4.1. | Daftar Nama dan Profil Perusahaan..... | 35 |
| Tabel 4.2. | Statistik Deskriptif Model Altman..... | 40 |
| Tabel 4.3. | Statistik Deskriptif Model Springate | 40 |
| Tabel 4.4. | Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas Data-Model Altman | 43 |
| Tabel 4.5. | Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi-Model Altman..... | 44 |
| Tabel 4.6. | Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas-Model Altman..... | 45 |
| Tabel 4.7. | Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas Data-Model Springate | 47 |
| Tabel 4.8. | Hasil Uji Uji Asumsi Klasik Autokorelasi-Model Springate | 48 |
| Tabel 4.9. | Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas-Model Altman..... | 49 |
| Tabel 4.10. | Hasil Prediksi Tingkat Kebangkrutan Tahun 2007..... | 50 |
| Tabel 4.11. | Hasil Prediksi Tingkat Kebangkrutan Tahun 2008..... | 54 |
| Tabel 4.12. | Hasil Prediksi dan Aktual Model Altman dan Springate..... | 60 |
| Tabel 4.13. | Hasil Regresi Logistik Model Altman | 61 |
| Tabel 4.14. | Hasil Regresi Logistik Model Springate..... | 62 |
| Tabel 4.15. | Koefisien Determinasi Ganda-Model Altman | 64 |
| Tabel 4.16. | Koefisien Determinasi Ganda-Model Springate..... | 64 |
| Tabel 4.17. | Hasil <i>Paired Samples Correlations</i> Antara Model Altman dan Springate | 65 |
| Tabel 4.18. | Hasil <i>Paired Samples Test</i> Antara Model Altman dan Springate... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 23 |
| Gambar 3.1 Pengambilan Keputusan Dengan <i>Durbin-Watson Test</i> | 32 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas Data-Model Altman | 42 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas Data-Model Springate..... | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian Model Altman Tahun 2007
- Lampiran 2 : Data Penelitian Model Springate Tahun 2007
- Lampiran 3 : Data Penelitian Model Altman Tahun 2008
- Lampiran 4 : Data Penelitian Model Springate Tahun 2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Weston, 1993 : 4). Selain itu, ada tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dalam persaingan dan dapat menjaga kontinuitas perusahaannya dalam jangka panjang.

Asumsi *Going concern* digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya dimana perusahaan dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi dalam jangka pendek. Asumsi ini digunakan dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terdapat informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup adalah berhubungan dengan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No.30).

Kondisi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan lancar. Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan tidak bisa dilihat dari sisi fisiknya saja, tetapi juga harus

dilihat dari unsur keuangannya, karena unsur keuangan yang tidak sehat dapat mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan.

Salah satu cara mengetahui kondisi atau keadaan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan pemimpin perusahaan dapat mengetahui kinerja, perkembangan finansial perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama ini. Selain itu, pimpinan juga dapat menganalisis tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dengan analisis tingkat kesehatan perusahaan maka dapat diketahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi dan penggunaan aktivasinya, pendapatan yang telah diperoleh, beban-beban yang harus dibayar serta memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan (Adnan dan Kurniasih, 2000).

Informasi mengenai prediksi potensi terjadinya kebangkrutan sangat penting karena diperlukan oleh banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Hal ini juga didukung dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang sampai saat ini belum menentu sehingga mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian mengenai studi kebangkrutan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Studi pertama dilakukan oleh Beaver (1966) yang menggunakan 29 rasio keuangan pada lima tahun

sebelum terjadinya kebangkrutan. Dalam studinya, Beaver membuat enam kelompok rasio keuangan untuk menentukan rasio mana yang paling baik sebagai prediktor. Dari enam kelompok rasio tersebut, Beaver menemukan bahwa rasio dari aliran kas terhadap kewajiban merupakan prediktor paling baik untuk menentukan tingkat kebangkrutan perusahaan. Sayangnya, penelitian ini gagal dirumuskan dalam sebuah formulasi yang sederhana dan mudah diterapkan.

Studi lain dilakukan oleh Altman (1968) dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* dengan lima jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dua tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Model Altman ini dikenal dengan *Z-Score* dengan tingkat keakuratan 95% untuk data satu tahun sebelum kebangkrutan dan 72% untuk data dua tahun sebelum kebangkrutan.

Studi lain juga dilakukan oleh Springate (1978) dengan menggunakan analisis Multidiskriminan, dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Adnan dan Kurniasih pada tahun 2000 terhadap 5 perusahaan dan 5 bank. Dalam penelitian ini menggunakan 5 rasio keuangan untuk perusahaan sedangkan untuk bank, digunakan analisis CAMEL dengan 5 rasio keuangan. Hasil penelitian ini adalah hampir semua perseroan yang dijadikan objek penelitian mempunyai rasio tingkat kesehatan dan potensi kebangkrutan yang buruk, karena ke sepuluh perseroan mempunyai rasio keuangan dibawah kategori baik.

Penelitian-penelitian di atas dapat membuktikan secara empiris bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan cukup akurat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan model Altman dan Model Springate pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, mengambil judul “ANALISIS PREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2008”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil sampai sekarang ini, analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi kemungkinan terjadi kebangkrutan di perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan di BEI dengan menggunakan model Altman dan Springate.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian terhadap kebangkrutan, model untuk memprediksi kebangkrutan serta data perusahaan, maka penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan di BEI selama periode 2007-2008.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah model Altman dan Springate dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan di BEI, apakah terdapat perbedaan tingkat kebangkrutan antara model Altman dan Springate pada perusahaan di BEI dan apakah model Altman memprediksi lebih baik daripada model Springate.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model Altman dan Springate dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan di BEI, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kebangkrutan antara model Altman dan Springate pada perusahaan di BEI dan untuk mengetahui apakah model Altman memprediksi lebih baik daripada model Springate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini ditujukan bagi: a) pengembangan ilmu, b) perusahaan, c) investor, d) penulis dan e) akademis.

a) Bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah secara ilmiah dan pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya.

b) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi apakah ada kemungkinan terjadinya kebangkrutan di perusahaan tersebut dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun.

c) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum menginvestasikan modalnya.

d) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui cara menganalisis tingkat kesehatan perusahaan dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja.

e) Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di dalam memilih objek penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang

masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan secara ringkas mengenai teori-teori yang mendasari masalah yang diteliti yang menjadi dasar pembahasan dan analisis pada Bab IV. Selain itu juga disertai dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis umum serta analisis kebangkrutan perusahaan di BEI.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari analisis bab sebelumnya.